

QUNUT DALAM PERSPEKTIF HADIS

H. Mukhlis Mukhtar

Dosen UIN Alauddin DPK pada STAI DDI Maros
Email: mukhlismukhtar82@yahoo.co.id

Abstract:

Qunut in prayer is a problem that is furuiyyah in worship that comes from the proposition zdanniy. Asbab wurud its qunut is when the Prophet. heard the Prophet sent 70 people to help the tribe of Bani Salim, the tribes were massacred by the middle of the trip. This event is known as al-qurra events So that's when the Messenger of Allah. do qunut every dawn prayer as deep condolences and pray at the same time and melaksanat tribes have been treason. After a month he qunut, come down verse 128 Surah Ali Imran (3) a ban on praying for destruction, evil and curse others. After the verses came, the Prophet stopped within the meaning of praying for the destruction of others, but the Prophet remained qunut in prayer as described in Anas bin Malik narrated by Imam Bukhari. The tradition of Imam al-Baehaqi in his book al-Sunnah Kubra explains that qunut are not mengandung prayer destruction, evil and curse others are still performed by the Prophet at dawn prayer.

Abstrak

Qunut dalam shalat merupakan permasalahan yang bersifat furuiyyah dalam ibadah yang bersumber dari dalil zdanniy. Asbab wurud-nya qunut adalah ketika Rasulullah saw. mendengar 70 orang yang diutus Nabi untuk membantu kabilah Bani Salim, dibantai oleh kabilah tersebut ditengah perjalanan (di sumur Ma'unah). Peristiwa ini dikenal dengan peristiwa al-qurra Maka pada saat itulah Rasulullah saw. melakukan qunut setiap shalat subuh sebagai rasa bela sungkawa yang mendalam dan sekaligus mendoakan dan melaksanat kabilah-kabilah telah melakukan penghianatan. Setelah sebulan beliau qunut, turunlah ayat 128 surah Ali Imran (3) sebagai larangan mendoakan kebinasaan, kejelekan dan melaknat orang lain. Setelah ayat itu turun, maka Nabi berhenti dalam arti mendoakan kebinasaan orang lain, tetapi Nabi tetap qunut dalam shalatnya sebagaimana yang dijelaskan Anas bin Malik dalam riwayat Imam Bukhari. Dari hadis itu Imam al-Baehaqi dalam kitabnya al-Sunnah Kubra menjelaskan bahwa qunut yang tidak mengandung doa kebinasaan, kejelekan dan melaknat orang lain masih tetap dilakukan oleh Nabi pada shalat subuh.

Kata Kunci: Kunut, Hadis

I. PENDAHULUAN

Perbedaan dalam masalah ibadah merupakan hal yang sudah biasa terjadi di tengah umat Islam. Apalagi jika masalah tersebut merupakan sebuah permasalahan yang bersifat *furu'iyah* dan didasarkan pada dalil *zdanniy*. Permasalahan yang bersifat *furu'iyah* kebanyakan berhubungan dengan rincian-rincian dalam ibadah. Salah satu di antaranya adalah persoalan doa *qunut* dalam shalat. Persoalan ini menjadi bahan diskusi bahkan menjadi bahan perdebatan dikalangan umat Islam, sehingga ada sebagian umat Islam tidak mau melaksanakan *qunut*. Padahal doa *qunut* dalam shalat menurut empat imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam

Syafi'i dan Imam Hambali) merupakan persoalan yang bernilai *sunnah*.

Perselisihan mengenai doa *qunut* bukan pada kedudukannya akan tetapi yang diperselisihkan oleh para *fuqaha* adalah penentuan shalat apa saja yang disunahkan doa *qunut* dibaca di dalamnya. Menurut mazhab Hanafi, doa *qunut* dilaksanakan pada shalat witir sebelum ruku', sedang mazhab Hanbali doa *qunut* dibaca setelah ruku' dan tidak ada lagi doa *qunut* pada shalat yang lainnya. Sedangkan menurut mazhab Syafi'i, doa *qunut* dibaca pada shalat subuh setelah ruku', sedang menurut mazhab Maliki, doa *qunut* lebih *afdal* dibaca sebelum ruku' dan makruh dilaksanakan pada selain shalat subuh.

Jika terjadi bencana menimpa kaum muslimin, maka para imam mazhab sepakat dalam melakukan *qunut nazilah*, namun mereka berbeda dalam penentuan waktu pelaksanaan *qunut nazilah*. Mazhab Hanbali membatasinya pada shalat subuh, mazhab Hanafi membatasinya pada shalat yang di-*jahr*,¹ sedang mazhab Syafi'i, doa *qunut* dibaca pada waktu *i'tidal* raka'at terakhir shalat subuh dan paruh kedua bulan suci Ramadhan. Mazhab Syafi'i menambahkan bahwa pelaksanaan atau pembacaan doa *qunut* dalam shalat merupakan *sunnah ab'adz* yakni sunah yang jika ditinggalkan secara sengaja maka harus diganti dengan sujud *sahwi*.²

Semua pandangan para ulama di atas memiliki dasar masing-masing dari hadis. Di antara hadis yang menjadi dasar dari salah satu pendapat tersebut adalah sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رِعْلًا
وَذَكْوَانَ وَعُصَيْبَةَ وَبَنِي لَحْيَانَ اسْتَمَدُوا رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَدُوِّ
فَأَمَدَهُمْ بِسَبْعِينَ مِنَ الْأَنْصَارِ كُنَّا نُسَمِّيهِمُ
الْقُرَاءَ فِي زَمَانِهِمْ كَانُوا يَخْتَطِبُونَ بِالنَّهَارِ
وَيُصَلُّونَ بِاللَّيْلِ حَتَّى كَانُوا يَبْتَرُ مَعُونَةَ
قَتْلُوهُمْ وَغَدَرُوا بِهِمْ فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَنْتَ شَهْرًا يَدْعُو فِي الصُّبْحِ
عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ عَلَى رِعْلٍ
وَذَكْوَانَ وَعُصَيْبَةَ وَبَنِي لَحْيَانَ قَالَ أَنَسٌ فَقَرَأْنَا

¹ Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz I (Cet. II; Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), h. 809

² Abd. Rahman al-Juzaeri, *al-Fiqh ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Juz I (Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turas, t.th), h. 206

فِيهِمْ قُرْآنًا ثُمَّ إِنَّ ذَلِكَ رُفِعَ بَلَّغُوا عَنَّا قَوْمَنَا
أَنَا لَقِينَا رَبَّنَا فَرَضِي عَنَّا وَأَرْضَانَا³ (رواه البخارى)

Artinya:

(Hadis riwayat) dari Anas bin Malik ra, bahwa Dzakwan, 'Ushayyah dan Bani Lahyan meminta bantuan kepada Rasulullah saw. untuk menghadapi musuh, lalu beliau mengirim bala bantuan tujuh puluh sahabat Anshar, kami menyebut mereka sebagai al Qurra' di zaman mereka. Mereka biasa mencari kayu bakar di siang hari dan shalat malam di malam harinya, ketika mereka tiba di Bi'rul Ma'unah, mereka (orang-orang kafir) membunuh dan mengkhianati mereka. Ketika peristiwa itu sampai kepada Nabi saw. beliau melaksanakan *qunut* selama sebulan dalam shalat shubuh, beliau mendo'akan kecelakaan terhadap penduduk di antara penduduk-penduduk Arab, yaitu Ri'l, Dzakwan, 'Ushayyah serta Bani Lahyan." (HR. Bukhari)

Dalam riwayat yang lain Anas bin Malik mempertegas waktu pelaksanaan *qunut* sebagaimana yang dinyatakan dalam riwayat Imam Bukhari, sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ
الْقُنُوتُ فِي الْمَغْرِبِ وَالْفَجْرِ⁴ (رواه البخارى)

Artinya:

(Hadis riwayat) dari Anas bin Malik ra. berkata, "Doa *qunut* itu ada dalam shalat Maghrib dan Shubuh." (HR. Bukhari)

Dari pemahaman hadis tersebut di atas, melahirkan perbedaan pendapat, apakah *qunut* tersebut dilakukan oleh Nabi saw. terus menerus atau hanya dalam jangka waktu tertentu sebagaimana yang dinyatakan dalam hadis tersebut.

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

³ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, dalam *Mauṣū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf* [CD ROM], hadis no. 3781

⁴ *Ibid.*, hadis no. 756

1. Bagaimana pengklasifikasian hadis-hadis tentang *qunut*?
2. Bagaimana kualitas hadis-hadis tentang *qunut*?
3. Bagaimana *asbab al-wurud* hadis tentang *qunut*?

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian *qunut* dan *Takhrij al-Hadis*

Qunut menurut bahasa berasal dari kata *قنوت* - قنوت - قنت - يقنت yang berarti *to be obedient* (patuh); *submissive* (bersikap tunduk); *humble* (rendah hati). Jadi *qunut* berarti *obedience to God* (kepatuhan pada Tuhan); *humility before God* (kerendahan hati di depan Tuhan); *devoutness* (ketulusan hati); *piety* (kesalehan).⁵ *qunut* juga berarti *al-du'a* dan menurut istilah agama adalah *zikir tertentu yang berisi doa dan pujian*.⁶

Di dalam al-Qur'an juga ditemukan kata *qunut* yang diartikan dengan khusyuh tercantum dalam *surah al-Baqarah* (2) 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ

وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Terjemahnya:

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuh'.⁷

Untuk memahami *qunut* secara jelas, maka diperlukan penelusuran melalui metode *al-bahs bi al-lafzi*. Berdasarkan hasil penelusuran ditemukan ada 73 hadis yang berkaitan dengan *qunut* dengan rincian sesuai dengan bentuk *matn* hadis, yaitu:

⁵Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic* (Cet. III; Baerut: Lebrarie du Liban, 1980), h. 792

⁶Khalid ibn Abdillah al-Syafaqah, *Mazhab al-Imam Syafi'i fi al-Ibadat wa Adillatuha* (Cet. III; Kairo: Dar al-Salam, 2004), h. 267

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putera, 2011), h. 58

1. *Matn* hadis

أَقْنَتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصُّبْحِ

(١) حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ

أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ سُئِلَ أَنَسُ بْنُ

مَالِكٍ أَقْنَتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي

الصُّبْحِ قَالَ نَعَمْ فَقِيلَ لَهُ أَوْقَنْتَ قَبْلَ الرَّكُوعِ

قَالَ بَعْدَ الرَّكُوعِ يَسِيرًا^٨ (رواه البخارى)

(٢) وَ حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ قُلْتُ

لَأَنَسٍ هَلْ قَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ قَالَ نَعَمْ بَعْدَ الرَّكُوعِ

يَسِيرًا^٩ (رواه مسلم)

(٣) حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ وَمُسَدَّدٌ قَالَا حَدَّثَنَا

حَمَّادُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ

أَنَّهُ سُئِلَ هَلْ قَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ فَقَالَ نَعَمْ فَقِيلَ لَهُ قَبْلَ

الرَّكُوعِ أَوْ بَعْدَ الرَّكُوعِ قَالَ بَعْدَ الرَّكُوعِ قَالَ

مُسَدَّدٌ يَسِيرًا^{١٠} (رواه أبوداؤود)

(٤) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ

ابْنِ سِيرِينَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ سُئِلَ هَلْ قَنْتَ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ

الصُّبْحِ قَالَ نَعَمْ فَقِيلَ لَهُ قَبْلَ الرَّكُوعِ أَوْ بَعْدَهُ

قَالَ بَعْدَ الرَّكُوعِ^{١١} (رواه النسائي)

⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, hadis no. 946

⁹ Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM], hadis no. 1086

¹⁰ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi al-Sajistani, *Sunan Abu Daud*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM], hadis no. 1232

¹¹ Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'bah al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM], hadis no. 1061

٥) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ سُئِلَ عَنْ الْقُنُوتِ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ فَقَالَ كُنَّا نَقُتُّ قَبْلَ الرَّكْعَةِ وَبَعْدَهُ^{١٢} (رواه ابن ماجه)

٦) حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَقْنَتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ قَالَ نَعَمْ فَقِيلَ لَهُ أَوْ قُلْتَ لَهُ قَبْلَ الرَّكْعَةِ أَوْ بَعْدَ الرَّكْعَةِ قَالَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ يَسِيرًا^{١٣} (رواه الدارمي)

2. Matn hadis

يَقُتُّ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ

١) حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَصَالَةَ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لِأَقْرَبِينَ صَلَاةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُتُّ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ بَعْدَ مَا يَقُولُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ^{١٤} (رواه البخاري)

٢) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ وَاللَّهِ لِأَقْرَبِينَ بِكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُتُّ فِي الظُّهْرِ وَالْعِشَاءِ الْآخِرَةِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ وَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ^{١٥} (رواه مسلم)

٣) حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أُمَيَّةَ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ يَحْيَى ابْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ وَاللَّهِ لِأَقْرَبِينَ لَكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُتُّ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ فَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارِينَ^{١٦} (رواه أبوداؤد)

٤) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سَلَمٍ الْبَلْخِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا النَّصْرُ قَالَ أَنْبَأَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لِأَقْرَبِينَ لَكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُتُّ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ بَعْدَ مَا يَقُولُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَةَ^{١٧} (رواه النسائي)

٥) حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنِ وَأَبُو عَامِرٍ قَالَا حَدَّثَنَا هِشَامٌ يَحْيَى الدِّسْتَوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ وَاللَّهِ لِأَقْرَبِينَ بِكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُتُّ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ قَالَ أَبُو عَامِرٍ فِي حَدِيثِهِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ بَعْدَ مَا يَقُولُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

¹² Abu Abdillah Muhammad Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM], hadis no. 1173

¹³ Abu Muhammad Abdillah bin Abdi al-Rahman al-Darimi, *Sunan al-Darimi* dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].

¹⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, hadis no. 755

¹⁵ Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, hadis no. 1084

¹⁶ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi al-Sajistani, *Sunan Abu Daud*, hadis no. 1228

¹⁷ Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'bah al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, hadis no. 1065

وَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ وَقَالَ أَبُو عَامِرٍ وَيَلْعَنُ
الْكَافِرِينَ^{١٨} (رواه أحمد)

(٦) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَتَتِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا مُتَتَابِعًا فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ
وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ فِي ذُبُرِ كُلِّ
صَلَاةٍ إِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ
الْآخِرَةِ يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَى
رِغْلٍ وَذَكْوَانَ وَعُصَيَّةَ وَيُؤْمِنُ مَنْ خَلْفَهُ^{١٩} (رواه
أبوداود)

(٧) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَتَتِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا مُتَتَابِعًا فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ
وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَالصُّبْحِ فِي ذُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ
إِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ
يَدْعُو عَلَيْهِمْ عَلَى حَيٍّ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَى
رِغْلٍ وَذَكْوَانَ وَعُصَيَّةَ وَيُؤْمِنُ مَنْ خَلْفَهُ أَرْسَلَ
إِلَيْهِمْ يَدْعُوهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ فَفَعَلُوهُمْ قَالَ عَقَانُ
فِي حَدِيثِهِ قَالَ وَقَالَ عِكْرِمَةُ هَذَا كَانَ مِفْتَاحَ
الْفُتُوتِ^{٢٠} (رواه أحمد)

3. Matn hadis

قَتَتِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا
(١) حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا عَبْدُ
الْعَزِيزِ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَعَثَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعِينَ رَجُلًا لِحَاجَةِ يُقَالُ

لَهُمُ الْقِرَاءَةُ فَعَرَّضَ لَهُمْ حَيَّانٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ رِغْلًا
وَذَكْوَانَ عِنْدَ بَيْتٍ يُقَالُ لَهَا بَيْتٌ مَعُونَةٌ فَقَالَ الْقَوْمُ
وَاللَّهِ مَا إِيَّاكُمْ أَرَدْنَا إِنَّمَا نَحْنُ مُجْتَاوُونَ فِي حَاجَةِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَعَلُوهُمْ فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ شَهْرًا فِي صَلَاةِ الْعِدَاةِ وَذَلِكَ بَدَأُ
الْفُتُوتِ وَمَا كُنَّا نَقْتُلُ قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ وَسَأَلَ رَجُلٌ
أَنَسًا عَنْ الْفُتُوتِ أَبَعَدَ الرُّكُوعِ أَوْ عِنْدَ فَرَاغٍ مِنْ
الْقِرَاءَةِ قَالَ لَا بَلْ عِنْدَ فَرَاغٍ مِنَ الْقِرَاءَةِ^{٢١} (رواه
البخارى)

(٢) حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ
حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الْأَحْوَلُ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
قَتَتِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا حِينَ
قُتِلَ الْقِرَاءَةُ فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حَزِينَ حُزْنًا قَطُّ أَشَدَّ مِنْهُ^{٢٢} (رواه البخارى)

(٣) وَحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ النَّاقِدِ حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ
أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتَتِ شَهْرًا يَلْعَنُ رِغْلًا
وَذَكْوَانَ وَعُصَيَّةَ عَصَوْا اللَّهَ وَرَسُولَهُ^{٢٣} (رواه مسلم)

(٤) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ
عَاصِمٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً يُقَالُ لَهُمُ الْقِرَاءَةُ فَأَصِيبُوا فَمَا
رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ عَلَى شَيْءٍ
مَا وَجَدَ عَلَيْهِمْ فَقَتَتِ شَهْرًا فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ
وَيُقُولُ إِنَّ عُصَيَّةَ عَصَوْا اللَّهَ وَرَسُولَهُ^{٢٤} (رواه
البخارى)

¹⁸ Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, dalam *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf* [CD ROM], hadis no. 7152

¹⁹ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi al-Sajistani, *Sunan Abu Daud*, hadis no. 1231

²⁰ Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, hadis no. 2610

²¹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, hadis no. 3779

²² *Ibid.*, hadis no. 1217

²³ Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, hadis no.

²⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Syahih al-Bukhari*, hadis no. ٥٩١٥

٥) حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ الْفُتُوتِ فَقَالَ قَدْ كَانَ الْفُتُوتُ قُلْتُ قَبْلَ الرُّكُوعِ أَوْ بَعْدَهُ قَالَ قَبْلَهُ قَالَ فَإِنَّ فَلَانًا أَخْبَرَنِي عَنْكَ أَنَّكَ قُلْتَ بَعْدَ الرُّكُوعِ فَقَالَ كَذَبَ إِذَا قَتَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الرُّكُوعِ شَهْرًا أَرَأَاهُ كَانَ بَعَثَ قَوْمًا يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَاءُ زُهَاءَ سَبْعِينَ رَجُلًا إِلَى قَوْمٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ دُونَ أَوْلَئِكَ وَكَانَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَفَقَتَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا يَدْعُو عَلَيْهِمْ^{٢٥} (رواه البخارى)

٦) حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الْفُتُوتِ قَالَ قَبْلَ الرُّكُوعِ فَقُلْتُ إِنَّ فَلَانًا يَزْعُمُ أَنَّكَ قُلْتَ بَعْدَ الرُّكُوعِ فَقَالَ كَذَبَ ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَتَّ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ قَالَ بَعَثَ أَرْبَعِينَ أَوْ سَبْعِينَ يَشْكُ فِيهِ مِنَ الْقُرَاءِ إِلَى أَنَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَعَرَضَ لَهُمْ هَوْلًا فَفَقَتَلُوهُمْ وَكَانَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَمَا رَأَيْتُهُ وَجَدَ عَلَى أَحَدٍ مَا وَجَدَ عَلَيْهِمْ^{٢٦} (رواه البخارى)

٧) حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الْأَحْوَلُ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الْفُتُوتِ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ نَعَمْ فَقُلْتُ كَانَ قَبْلَ الرُّكُوعِ أَوْ بَعْدَهُ قَالَ قَبْلَهُ قُلْتُ فَإِنَّ فَلَانًا أَخْبَرَنِي عَنْكَ أَنَّكَ قُلْتَ

بَعْدَهُ قَالَ كَذَبَ إِذَا قَتَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الرُّكُوعِ شَهْرًا أَنَّهُ كَانَ بَعَثَ نَاسًا يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَاءُ وَهُمْ سَبْعُونَ رَجُلًا إِلَى نَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَبَيْنَهُمْ وَبَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَبَلَّغَهُمْ فَظَهَرَ هَوْلًا لِلَّذِينَ كَانَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَفَقَتَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الرُّكُوعِ شَهْرًا يَدْعُو عَلَيْهِمْ^{٢٧} (رواه البخارى)

4. Matn Hadis

أَفْضَلُ الصَّلَاةِ طُولُ الْفُتُوتِ

١) عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ طُولُ الْفُتُوتِ^{٢٨} (رواه مسلم)

٢) عَنْ جَابِرٍ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ قَالَ طُولُ الْفُتُوتِ^{٢٩} (رواه مسلم)

٣) عَنْ جَابِرٍ قَالَ قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ قَالَ طُولُ الْفُتُوتِ^{٣٠} (رواه الترمذى)

٤) حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَشِيرٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ قَالَ طُولُ الْفُتُوتِ^{٣١} (رواه ابن ماجه)

²⁷Ibid., hadis no. 3787

²⁸Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, hadis no. 1257

²⁹Ibid., hadis no. 1258

³⁰Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi*, hadis no. 353

³¹Abu Abdillah Muhammad Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, hadis no. 1411

²⁵Ibid., hadis no. 947

²⁶Ibid., hadis no. 2934

٥) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَشِيٍّ الْخُثْعَمِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ إِيْمَانٌ لَا شَكَّ فِيهِ وَجِهَادٌ لَا غُلُولَ فِيهِ وَحِجَّةٌ مَبْرُورَةٌ قِيلَ فَأَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ قَالَ طُولُ الْقُنُوتِ قِيلَ فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ قَالَ جُهْدُ الْمُقْلِّ قِيلَ فَأَيُّ الْمَجْرَةِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ هَجَرَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قِيلَ فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ جَاهَدَ الْمُشْرِكِينَ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ قِيلَ فَأَيُّ الْقَتْلِ أَشْرَفُ قَالَ مَنْ أَهْرَيْقَ دَمُهُ وَعَقَرَ جَوَادُهُ^{٣٢} (رواه النسائي)

6. Doa qunut dalam hadis

١) عَنْ أَبِي الْخُوَرَاءِ قَالَ قَالَ الْحَسَنُ عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَفُوهُنَّ فِي الْوَتْرِ فِي الْقُنُوتِ اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيْمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيْمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّيْنِي فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيْمَا أَعْطَيْتَ وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ وَإِنَّهُ لَا يَدُلُّ مَنْ وَالَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ^{٣٣} (رواه النسائي)

٢) عَنْ أَبِي الْخُوَرَاءِ قَالَ قَالَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَفُوهُنَّ فِي الْوَتْرِ قَالَ ابْنُ جَوَّاسٍ فِي قُنُوتِ الْوَتْرِ اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيْمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيْمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّيْنِي فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيْمَا أَعْطَيْتَ وَقِنِي

شَرَّ مَا قَضَيْتَ إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ وَإِنَّهُ لَا يَدُلُّ مَنْ وَالَيْتَ وَلَا يَعُزُّ مَنْ عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ التُّفَيْلِيُّ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ فِي آخِرِهِ قَالَ هَذَا يَقُولُ فِي الْوَتْرِ فِي الْقُنُوتِ وَمَنْ يَذْكُرْ أَفُوهُنَّ فِي الْوَتْرِ أَبُو الْخُوَرَاءِ رَبِيعَةُ بْنُ شَيْبَانَ^{٣٤} (رواه أبوداؤود)

٣) عَنْ أَبِي الْخُوَرَاءِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ عَلَّمَنِي جَدِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَفُوهُنَّ فِي قُنُوتِ الْوَتْرِ اللَّهُمَّ عَافِنِي فِيْمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّيْنِي فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ وَاهْدِنِي فِيْمَنْ هَدَيْتَ وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيْمَا أَعْطَيْتَ إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ إِنَّهُ لَا يَدُلُّ مَنْ وَالَيْتَ سُبْحَانَكَ رَبَّنَا تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ^{٣٥} (رواه ابن ماجه)

٤) عَنْ أَبِي الْخُوَرَاءِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَفُوهُنَّ فِي قُنُوتِ الْوَتْرِ اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيْمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيْمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّيْنِي فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيْمَا أَعْطَيْتَ وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى

³² Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'bah al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, hadis no. 2479

³³ *Ibid.*, hadis no. 1725

³⁴ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'asal-Azdī al-Sajistani, *Sunan Abu Daud*, hadis no. 1214

³⁵ Abu Abdillah Muhammad Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, hadis no. 1168

عَلَيْكَ إِنَّهُ لَا يَدُلُّ مَنْ وَالَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا
وَتَعَالَيْتَ³⁶ (رواه أحمد)

(٥) حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ
ذَكْوَانَ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَدْعُو فِي الْفُتُوتِ اللَّهُمَّ أَنْجِ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ
اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ اللَّهُمَّ أَنْجِ عِيَّاشَ
بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ اللَّهُمَّ أَنْجِ الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنْ
الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ
اللَّهُمَّ سِنِينَ كَسْنِي يُوسُفَ³⁷ (رواه البخاري)

(٦) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِهْرَانَ الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا
الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى
بْنَ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ
حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ
بَعْدَ الرَّكْعَةِ فِي صَلَاةٍ شَهْرًا إِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ
لِمَنْ حَمَدَهُ يَقُولُ فِي فُتُوتِهِ اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ
بْنَ الْوَلِيدِ اللَّهُمَّ نَجِّ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ اللَّهُمَّ
نَجِّ عِيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ اللَّهُمَّ نَجِّ
الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ اشْدُدْ
وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ
سِنِينَ كَسْنِي يُوسُفَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ ثُمَّ رَأَيْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ الدُّعَاءَ
بَعْدُ فَقُلْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَدْ تَرَكَ الدُّعَاءَ لَهُمْ قَالَ فَقِيلَ وَمَا
تُرَاهُمْ قَدْ قَدِمُوا وَ حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ
حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ
يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ
يُصَلِّي الْعِشَاءَ إِذْ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ ثُمَّ
قَالَ قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ اللَّهُمَّ نَجِّ عِيَّاشَ بْنَ أَبِي
رَبِيعَةَ ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ الْأَوْزَاعِيِّ إِلَى قَوْلِهِ
كَسْنِي يُوسُفَ وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ³⁸ (رواه مسلم)

(٧) عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ يَعْني فِي الْوَتْرِ قَبْلَ الرَّكْعَةِ³⁹
(رواه أبو داود)

B. *I'tibar al-sanad*

Setelah kegiatan *takhrij* telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *i'tibar al-sanad*. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui keadaan *sanad* hadis secara keseluruhan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pendukung yang berupa periwayat yang berstatus *syahid* atau *mutabi*. Berdasarkan hasil *takhrij al-hadis* di atas, penulis membatasi pembahasan kritik *sanad* dan *matn* hanya pada hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah semuanya bersumber dari Anas bin Malik.

Berdasarkan hasil *i'tibar al-sanad* ditemukan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah tidak memiliki *syahid*, karena *rawi a'la*-nya hanya Anas bin Malik, tetapi memiliki *mutabi*, yakni Muhammad pada jalur *sanad* Abu Daud sedang Humaid pada jalur *sanad* Ibnu Majah.

³⁶ Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, hadis no. 1625

³⁷ *Ibid.*, hadis no. 2715

³⁸ Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, hadis no. 1083

³⁹ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi al-Sajistani, *Sunan Abu Daud*, hadis no. 1215

C. Penelitian *sanad* dan *matn* hadis

Ulama telah melahirkan bebrbagai kaedah dan ilmu (pengetahuan) hadis dengan tujuan utama adalah untuk meneliti dan menetapkan *shahih* tidaknya suatu *sanad* hadis. Untuk menentukan kualitas suatu hadis, tolok ukurnya adalah kaedah ke-*shahih*-an hadis, yakni: 1) *sanad*-nya bersambung; 2) periwayatnya adil; 3) periwayatnya *dhabit*; 4) terhindar dari kejanggalan; dan 5) terhindar dari cacat.⁴⁰

1. Penelitian *sanad* hadis dengan *rawi a'la*-nya Anas bin Malik

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ
أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ
مَالِكٍ أَقْنَتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
الصُّبْحِ قَالَ نَعَمْ فَقِيلَ لَهُ أَوْقَنْتَ قَبْلَ الرُّكُوعِ قَالَ
بَعْدَ الرُّكُوعِ يَسِيرًا (رواه البخارى وغيرهم)

Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam al-Nasa'i, Imam Ibnu Majah, dan Imam al-Darimi dengan melalui enam *sanad* dengan periwayat pertamanya (*rawi a'la*) Anas bin Malik. Dari enam *sanad* yang ada penulis akan meneliti dua *sanad* di antaranya, yakni *sanad* Abu Daud dan *sanad* Ibnu Majah.

a. Kualitas dan persambungan *sanad* Imam Abu Daud

1) Imam Abu Daud

Nama lengkapnya: Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi al-Sajistani (202-275 H). Abu Daud mulai belajar hadis pada usia 20 tahun di Tarsus, kemudian ia pergi ke Khurasan, Rayy, Harrat, Kufah, Bagdad, Damas-kus, Mesir, dan Basrah. Ulama meng-akuinya bukan hanya sebagai periwayat hadis, kolektor, dan pengarang yang memiliki kemampuan besar, amanah,

kejujuran dan keakuratan, tetapi ia juga sebagai fakih yang berbobot dan kritikus yang hebat.⁴¹

2) Musaddad

- Nama lengkapnya: Musaddad bin Musarahad
- Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Ismail bin Ibrahim, Ja'far bin Sulaiman, dan Hammad bin Zaid. Murid-muridnya antara lain: Ibrahim bin Ya'kub, Muhammad bin Ahmad, dan Muhammad bin Muhammad.
- Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
 - Ahmad bin Hanbal: *Suduq*
 - Yahya bin Ma'in: *S'iqah s'iqah*
 - Al-Nasai': *Siqah*
 - Abu Khatim: *Siqah*
 - Al-'Ajali: *Siqah*
 - Ibnu Hibban: *Siqah*

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Musaddad. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian ber-peringkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Hammad bin Zaid dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Hammad bin Zaid dalam keadaan bersambung.

3) Hammad bin Zaid

- Nama lengkapnya: Hammad bin Zaid bin Dirham (w. 179 H)
- Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Ibrahim bin Uqbah, Azraq bin Qais, dan Basyir bin Harb. Murid-muridnya antara lain: Ahmad bin Abd. Malik, Sulaiman bin Harb, dan Musaddad bin Musarahad.
- Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:

⁴⁰ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 65

⁴¹ Muhammad Mustafa Azami, *Studies in Hadith in Hadith Methodology and literature*, diterjemahkan oleh Meth Kieraha dengan judul *Memahami Ilmu Hadis* (Cet. I; Jakarta: Lentera, 1993 M/ 1413 H), h. 117

- (1) Yahya bin Yahya: *Hafiz*
- (2) Muhammad bin Saad: *Siqah sabat hujjah*
- (3) Ibnu Hibban: *Siqah*
- (4) al-Zahabiy: Banyak hafalan hadisnya

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Hammad bin Zaid. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Ayyub dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Ayyub dalam keadaan bersambung.

4) Ayyub

- a) Nama lengkapnya: Ayyub bin Abi Tamimah (w. 131 H)
- b) Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Jabir bin Zaid, Said bin Jabir, dan Muhammad bin Sairin. Murid-muridnya antara lain: Ismail bin Ibrahim, Hammad bin Zaid, dan Said bin Abi Urbah.
- c) Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
 - (1) Yahya bin Ma'in: *Siqah*
 - (2) Muhammad bin Saad: *Siqah sabat 'adl*
 - (3) al-Nasai: *Siqah sabat*
 - (4) Abu Khatim: *Siqah*
 - (5) al-Daraqutni: *Sabat hafiz*

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Ayyub. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Muhammad bin Sirin dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Muhammad bin Sirin dalam keadaan bersambung.

5) Muhammad bin Sirin

- a) Nama lengkapnya: Muhammad bin Sirin *maula* Anas bin Malik (w.110)
- b) Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Abu Ubaidillah bin Huzaiifah, Anas bin Malik, dan Huzaihan bin

Yaman. Murid-muridnya antara lain: Asma bin Ubaid, Ayyub bin Abi Tamimah, dan Ja'far bin Uwain.

- c) Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
 - (1) Ahmad bin Hanbal: *Siqah*
 - (2) Yahya bin Ma'in: *Siqah*
 - (3) Muhammad bin Saad: *Siqah ma'mun*
 - (4) Al-Ajali: *Siqah*
 - (5) Ibnu Hibban: *Hafiz mutqin*

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Muhammad bin Sirin. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Anas bin Malik dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Anas bin Malik dalam keadaan bersambung.

6) Anas bin Malik

- a) Nama lengkapnya: Anas bin Malik bin Nadar bin Damdam bin Za'id bin Haram al-Junduh al-Ansari (10 S.H – 91 H)
- b) Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Nabi saw., Abu Bakr, Aisyah dan Umar. Murid-muridnya antara lain: Ibrahim bin Abd. Rahman, Muhammad bin Sirin, dan Sulaiman al-Tamimi.

Anas hidup bersama dengan Nabi saw. dalam kedudukannya sebagai pembantu. Nabi saw. memperlakukan Anas dengan sangat bijaksana, bukan sebagai seorang tuan kepada pembantunya.

Kepribadian Anas yang dikenal dikalangan para sahabat adalah ketaqwaan dan ke-*wara*-annya. Abu Hurairah berkomentar "Aku tidak melihat seorang pun yang salatnya menyerupai salat Rasulullah saw., kecuali Ibnu Sulaim (Anas bin Malik). Komentar yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibnu Sirin.

- b. Kualitas dan persambungan *sanad* Imam Ibnu Majah

1) Imam Ibnu Majah

Nama lengkapnya: Abu Abdillah bin Yazid ibnu Majah (207-273 H). Sebagaimana halnya para muhaddisin dalam mencari hadis-hadis memerlukan perantaraan ilmiah, maka beliau pun berkeliling di beberapa negara untuk menemui dan berguru hadis kepada para ulama hadis. Beliau bertemu dengan murid-murid Imam Malik dan al-Lais, dari pertemuan itu beliau banyak memperoleh hadis-hadis.

2) Nasr bin Ali al-Jahdhamiy

- a) Nama lengkapnya: Nasr bin Ali bin Nasr bin Sahban (w. 250 H)
- b) Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Ishaq bin Yusuf, Sahl bin Yusuf, dan Umar bin Shalah. Murid-muridnya antara lain: Ahmad bin Ali bin Said
- c) Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
 - (1) Ahmad bin Hanbal: *La ba'sa bih*
 - (2) Abu Khatim: *Siqah*
 - (3) al-Nasai: *Siqah*
 - (4) Ibnu Harsy: *Siqah*
 - (5) Muhammad bin Ali: *Hujjah*
 - (6) Maslamah bin Qasim: *Siqah*

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Nasr bin Ali bin Nasr. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Sahl bin Yusuf dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Sahl bin Yusuf dalam keadaan bersambung.

3) Sahl bin Yusuf

- a) Nama lengkapnya: Sahl bin Yusuf (w. 190 H)
- b) Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Humaid bin Abi Humaid, Said bin

Urwah, dan Auf bin Abi Jamilah. Murid-muridnya antara lain: Qutaibah bin Said, Muhammad bin Basyr, dan Nasr bin Ali bin Nasr.

- c) Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
 - (1) Yahya bin Ma'in: *Siqah*
 - (2) Abu Khatim: *La ba'sa bih*
 - (3) al-Nasai: *Siqah*
 - (4) al-Daraqutniy: *Siqah*
 - (5) Ibnu Hibban: *Siqah*

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Sahl bin Yusuf. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Humaid bin Abi Hamid dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Humaid bin Abi Hamid dalam keadaan bersambung.

4) Humaid bin Abi Hamid

- a) Nama lengkapnya: Humaid bin Abi Hamid (w. 142 H)
- b) Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Anas bin Malik, Khalid bin Sahran, dan Atja bin Abi Muslim. Murid-muridnya antara lain: Ibrahim bin Muhammad, Jarir bin Hazn, dan Sahl bin Yusuf
- c) Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
 - (1) Yahya bin Ma'in: *Siqah*
 - (2) al-Nasai: *Siqah*
 - (3) al-Ajali: *Siqah*
 - (4) Ibnu Kharsy: *Siqah suduq*
 - (5) Abu Khatim: *Siqah la ba'sa bih*
 - (6) Muhammad bin Saad: *Siqah*

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Humaid bin Abi Hamid. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Humaid bin Abi Hamid dapat dipercaya.

Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Anas bin Malik dalam keadaan bersambung.

5) Anas bin Malik

Dari dua *sanad* (Abu Daud dan Ibnu Majah dengan periwayat *a'la*-nya Anas bin Malik) yang diteliti, peneliti tidak menemukan seorang pun yang memberikan penilaian negatif pada seluruh periwayat yang ada pada kedua jalur *sanad* hadis tersebut. Dengan demikian, *sanad-sanad* hadis tersebut dapat dinyatakan memenuhi kaedah ke-*shahih*-an *sanad*, sehingga dapat dinyatakan bahwa *sanad* hadis

قَالَ سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَقْنَتَ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصُّبْحِ قَالَ نَعَمْ
berkualitas *Shahih*.

D. Syarh hadis

Asbab al-wurud al-hadis tentang qunut tergambar dalam hadis riwayat Anas bin Malik. Dalam hadis tersebut diceritakan bahwasanya kabilah Ri'al, Zakwan, 'Usaiyah dan Bani Lihyan (dari Bani Salim) datang kepada Rasulullah saw. untuk masuk Islam, kemudian mereka meminta untuk bantuan pasukan kepada Rasulullah untuk melawan musuh mereka. Permintaan mereka dikabulkan oleh Rasulullah saw. dengan mengirim 70 orang dari sahabat Ansar yang digelar dengan *al-qurra*. Ketika pasukan bantuan Rasulullah tiba di sumur Ma'unah, mereka pun dibantai oleh kabilah-kabilah Bani Salim. Saat berita ini sampai di telinga Rasulullah, beliau pun melakukan *qunut* selama sebulan pada waktu shalat subuh sebagai rasa bela sungkawa yang mendalam dan sekaligus mendoakan dan melaksanat kabilah-kabilah telah melakukan penghianatan.

Setelah beberapa hari beliau melakukan *qunut*, turunlah teguran dari Allah dalam QS Ali Imran (3): 128 yang berbunyi:

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ
أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ

Terjemahnya:

Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengazab mereka karena Sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim.⁴²

Menurut riwayat Imam Bukhari, ayat ini turun karena Nabi Muhammad s.a.w. berdoa kepada Allah agar menyelamatkan sebagian pemuka-pemuka musyrikin dan membinasakan sebagian lainnya.

Setelah ayat ini turun, maka Nabi saw. berhenti *qunut* yang mendoakan kebinasaan atau melaknat kaum musyrikin. Inilah yang dimaksud oleh hadis yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah bahwa Rasulullah dilarang melakukan *qunut* untuk mendoakan kebinasaan, kecelakaan dan melaknat orang-orang kafir dan musyrik yang telah membunuh para sahabat Nabi.

Teguran Allah turun setelah Nabi melakukan *qunut* selama sebulan, dan teguran Allah dalam ayat tersebut bersifat umum. Dalam ayat itu Nabi dan umatnya dilarang berdoa untuk kebinasaan, kecelakaan atau kejelekan orang lain, baik dalam shalat (*qunut*) maupun di luar shalat. Setelah ayat ini turun, maka Nabi berhenti dalam arti mendoakan kebinasaan orang lain, tetapi Nabi tetap *qunut* dalam shalatnya sebagaimana jawaban Anas bin Malik ketika ditanya tentang hal *qunut*

... أَقْنَتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصُّبْحِ
قَالَ نَعَمْ ... (رواه البخارى وغيرهم)

Artinya:

... apakah Nabi saw. qunut pada waktu shalat subuh? Anas menjawab: Ya ...

Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, Abu Daud, al-Nasai, Ibnu Majah dan al-Darimi.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 97

Dari hadis itu dapat dipahami bahwa *qunut* yang tidak mengandung doa kebinasaan, kejelekan dan melaknat orang lain masih tetap dilakukan oleh Nabi pada shalat subuh sebagaimana yang ditulis oleh Imam al-Baehaqi dalam kitabnya *al-Sunnah Kubra*.⁴³

Selain itu ada pula *qunut* lain yang tidak di-*nasah* oleh ayat 128 dalam surah Ali Imran, yaitu *qunut nazilah*. *Qunut nazilah* dilakukan pada saat suatu daerah atau kampung terkena musibah besar (bencana kemanusiaan). Waktu pelaksanaannya dapat dilakukan pada semua waktu shalat di rakaat akhir, sebagaimana hadis:

يَعْتُثُ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ

Artinya:

Abu Hurairah berkata, "Aku akan contohkan shalatnya Nabi saw." Abu Hurairah r.a.: membaca do'a qunut pada rakaat terakhir dalam shalat Zhuhur, shalat 'Isya dan shalat Shubuh

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Daud, al-Nasai dan Ahmad bin Hanbal.

III. KESIMPULAN

1. Hadis Nabi tentang pelaksanaan *qunut* pada waktu shalat subuh berkualitas *shahih} li zatihi*.
2. *Asbab al-wurud al-hadis* tentang *qunut* dikarenakan adanya tipu daya dan pembantaian 70 orang sahabat Nabi yang dilakukan oleh Bani Salim.
3. Setelah kejadian pembantaian itu, Nabi sangat sedih sehingga beliau mendoakan kebinasaan orang-orang yang telah melakukan pembantaian (*qunut*) selama satu bulan, lalu turunlah ayat 128 surah Ali Imran yang berisi teguran untuk tidak mendoakan kebinasaan orang lain.
4. Setelah ayat 128 Surah *Ali Imran* (3) turun, Nabipun menghentikan doa *qunut* yang berisi kebinasaan orang lain yang

telah berjalan selama satu bulan, dengan mengganti doa *qunut* yang berisi permohonan petunjuk, keselamatan dan kesehatan. Hal inilah yang dilakukan Nabi setiap shalat subuh.

5. *Qunut nazilah* dapat dilakukan pada setiap akhir rakaat shalat Duhur, shalat Isya atau shalat Subuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz I. Cet. II; Damaskus: Dar al-Fikr, 1985.
- Abd. Rahman al-Juzaeri, *al-Fiqh ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Juz I. Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turas, t.th.
- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, dalam *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf* [CD ROM].
- Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Cet. III; Baerut: Lebrarie du Liban, 1980.
- Khalid ibn Abdillah al-Syafaqah, *Mazḥab al-Imam Syafi'i fi al-ʿIbadat wa Adillatuhu* Cet. III; Kairo: Dar al-Salam, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putera, 2011.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM]
- Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi al-Sajistanî, *Sunan Abu Daud*, dalam *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf* [CD ROM].
- Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'bah al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].
- Abu Abdillah Muhammad Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].

⁴³Abu Bakr Ahmad ibn al-Husain ibn 'Ali al-Baehaqi, *al-Sunan al-Kubra*, Juz 2 (Cet. III; Baerut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1424 H), h. 287-292

- Abu Muhammad Abdillah bin Abdi al-Rahman al-Darimi, *Sunan al-Darimi* dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].
- Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].
- Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].
- Muhammad Mustafa Azami, *Studies in Hadith in Hadith Methodology and literature*, diterjemahkan oleh Meth Kieraha dengan judul *Memahami Ilmu Hadis*. Cet. I; Jakarta: Lentera, 1993 M/ 1413 H.
- Abu Bakr Ahmad ibn al-Husain ibn 'Ali al-Baehaqi, *al-Sunan al-Kubra*, Juz 2. Cet. III; Baerut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1424 H.